

## **Persepsi Petani Terhadap Elastisitas Permintaan Bunga Potong Krisan**

**Ni Kadek Galuh Anjani<sup>1</sup>, Teguh Soerdato<sup>2</sup>, Mirza Andrian Syah<sup>3</sup>**

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional

### **Abstrak**

Bunga potong krisan telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir di Indonesia sentra produksi bunga potong di Jawa Timur. Pusat produksi bunga potong krisan terletak di Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi dan elastisitas permintaan bunga potong krisan di Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan. Sampel pada penelitian ini yaitu petani Bunga Potong Krisan di Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan. Populasi petani bunga krisan potong terdiri dari 105 petani. Sampel diambil sebanyak 5 % dari jumlah populasi yaitu sebanyak 83 petani. Maka sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu, 83 petani bunga potong krisan di Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan yang ditentukan secara sengaja (purposive). Berdasarkan hasil perhitungan elastisitas permintaan bunga potong krisan didapat nilai elastisitas harga bunga potong krisan - 0,23554 artinya harga bunga potong krisan bersifat tidak elastis. Dari hasil elastisitas silang didapat nilai 1,11884 yang artinya elastis, maka harga bunga potong mawar dapat menjadi solusi saat harga bunga potong krisan terjadi peningkatan.

**Kata Kunci:** Persepsi, Elastisitas, Permintaan, Bunga Potong Krisan)

### **Abstract**

*Chrysanthemum cut flowers have grown rapidly in recent years in Indonesia, the production center of paying flowers in East Java. The production center for chrysanthemum cut flowers is located in Tukur District, Pasuruan Regency. The purpose of this study was to determine the perception and elasticity of demand for chrysanthemum cut flowers in Tukur district, Pasuruan regency. The sample in this study were cut chrysanthemum farmers in Tukur District, Pasuruan Regency. The population of cut chrysanthemum farmers consisted of 105 farmers. Samples were taken as much as 5% of the total population, namely as many as 83 farmers. So the samples taken in this study were 83 chrysanthemum farmers in Tukur District, Pasuruan Regency, which were determined purposively (purposively). Based on the calculation of the elasticity of demand for cut chrysanthemum flowers, the price elasticity of chrysanthemum cut flowers is -0.23554, meaning that the price of chrysanthemum cut flowers is not elastic. From the results of cross elasticity, the value is 1.11884 which means elastic, so the price of cut roses can be a solution when the price of cut flowers for chrysanthemums increases.*

**Keywords:** Perception, Elasticity, Demand, Chrysanthemum Cut Flower

---

✉ Corresponding author :  
Email Address : [teguh\\_soedarto@upnjatim.ac.id](mailto:teguh_soedarto@upnjatim.ac.id)

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan keanekaragamannya, Indonesia merupakan negara tropis yang terletak di garis khatulistiwa. Negara Indonesia adalah negara yang tepat untuk tumbuhnya suatu tanaman, maka sebagian besar masyarakat mengandalkan bidang pertanian dalam memenuhi kebutuhan dan mencari rezeki. Bidang pertanian menjadi peluang untuk menghasilkan pendapatan, salah satu aspek yang dapat dijadikan peluang yaitu aspek hortikultura. Aspek hortikultura yang menjanjikan adalah berwirausaha dengan tanaman hias.

Tanaman hias yang menjadi salah satu aspek hortikultura tidak hanya tanaman hias dalam pot tapi bunga potong juga termasuk ke dalam sub sektor hortikultura. Tanaman hias sangat populer dan diminati oleh para konsumen sebagai hobi atau sebagai koleksi pribadi. Tanaman hias dapat menjadi peluang bisnis yang cukup menjanjikan dengan harga jual yang tinggi dan stabil, salah satunya bunga potong. Bunga potong yang memiliki nilai ekonomi tinggi dengan kriteria, antara lain warnanya indah, mulus, bersih, tidak bernoda, memiliki aroma tidak menyengat, bunga tahan lama setelah dipotong, tangkai cukup panjang dan kuat, dan bunga tidak mudah rusak saat pengemasan. Bunga potong biasanya dijadikan sebagai hiasan ruangan dengan diletakkan pada vas yang berisi air agar bunga tahan lama dan kesegarannya tetap terjaga atau dijadikan sebagai karang bunga yang diberikan ke orang tertentu.

Bunga krisan merupakan salah satu bunga potong yang cukup diminati oleh konsumen karena dari segi bentuk, warna, dan ukuran dapat menarik minat konsumen. Bunga krisan tersebar di seluruh dunia dan memiliki berbagai macam jenis, bentuk, dan warna. Warna pada bunga krisan melambangkan makna berbeda, salah satunya bunga krisan putih yang memiliki makna kesetiaan dan kejujuran yang kuat. Selain itu, bunga krisan memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia adapun manfaatnya antara lain sebagai minuman, penghias, bahan parfum, bahan obat, untuk keperluan budaya, dan lain-lain (Purnobasuki et al., 2014). Bunga krisan termasuk bunga yang paling populer di Indonesia karena memiliki beberapa keunggulan antara lain warna bunganya cukup beragam seperti merah tua, kuning, hijau, putih, campuran merah putih dan lainnya. Bunga krisan dapat bertahan lama dalam pot selama 10 hari. Bunga krisan memiliki jenis yang cukup banyak, dengan bentuk bunga yang beragam. Budidaya tanaman krisan menjadi salah satu bisnis yang cukup menguntungkan melihat pasar yang sangat potensial untuk tanaman krisan. Harga yang cukup bersaing membuat bunga krisan sangat disukai dengan bentuk dan warna bunga yang unik dan beragam. Permintaan bunga Krisan biasanya akan mengalami kenaikan pada hari-hari besar tertentu seperti hari besar keagamaan dan hari besar nasional lain (Swasti et al., 2014).

Bunga krisan banyak tersebar di Indonesia salah satu penghasil bunga krisan, yaitu Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 merupakan salah satu Provinsi yang memproduksi bunga krisan terbanyak, yaitu dengan jumlah 118.162.783 (BPS, 2021). Wilayah di Provinsi Jawa Timur yang menyumbang produksi bunga krisan salah satunya adalah Kabupaten Pasuruan dan berada di Kecamatan Tukur. Kecamatan Tukur adalah penyumbang terbesar produksi bunga krisan di Kabupaten Pasuruan dengan jumlah produksi sebesar 93.752.963 tangkai pada tahun 2019 yang membuat bunga krisan menjadi salah satu ikonnya (Pemerintah Kabupaten Pasuruan, 2021). Masa depan usahatani budidaya bunga krisan semakin meningkat dilihat dari penawaran dan permintaan, terutama bunga potong krisan yang digunakan sebagai hiasan dan dekorasi

atau karangan

bunga untuk acara penting atau spesial. Dengan penggunaan bunga potong krisan yang bervariasi, produksi harus ditingkatkan dan harga harus distabilkan untuk memenuhi permintaan bunga potong krisan. Naik atau turunnya harga barang/jasa akan berpengaruh dalam banyak/sedikitnya kuantitas barang yang dibutuhkan. Ketika harga naik, permintaan menurun, dan ketika harga turun permintaan meningkat, dapat dikatakan bahwa permintaan dan harga berkorelasi negatif. Meningkat atau menurunnya permintaan bunga potong krisan disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan bunga potong krisan, maka persepsi petani terhadap faktor permintaan bunga potong krisan sangat penting.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi elastisitas permintaan bunga potong krisan di Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan serta elastisitas harga dan persepsi petani terhadap permintaan bunga potong krisan. Sama halnya dengan harga, permintaan bunga potong krisan juga tidak menentu. Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka perlu dilakukan analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan bunga potong krisan dan elastisitas permintaan bunga potong krisan, agar petani dapat menentukan langkah-langkah yang lebih baik guna memenuhi permintaan bunga potong krisan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan potong krisan dengan menggunakan analisis elastisitas.

Analisis skala likert merupakan metode pengukuran yang digunakan dalam mengukur pendapat seseorang menggunakan kuesioner untuk mengetahui skala rancangan eksperimen pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara disertai kuesioner pada petani bunga potong krisan di Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan. Wawancara dilakukan bersama 83 petani bunga potong krisan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Wawancara disertai kuesioner dilakukan pada Januari 2023. Sampel cukup mewakili seluruh populasi Petani Bunga Potong Krisan. Jumlah sampel diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan probabilitas 5%. Metode dianalisis menggunakan Analisis persepsi dengan perhitungan perskala likert dan Regresi Linear Berganda; Harga Bunga Potong Krisan, Harga Bunga Potong Mawar, dan Jumlah Konsumen dengan data primer yang telah diperoleh melalui wawancara disertai kuesioner. Hasil dari perhitungan regresi linear berganda kemudian akan dihitung elastisitas permintaan dari bunga sikap terhadap suatu objek tertentu. Pada skala likert ini kuesioner yang diberikan memberikan skor pada setiap jawaban yaitu 1-5. skor 1 (satu) untuk pendapat/jawaban sangat tidak setuju sedangkan skor 5 (lima) untuk pendapat/jawaban sangat setuju (Sugiono, 2012).

Analisis data statistik digunakan untuk menjawab tujuan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan bunga potong krisan. Model yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Berdasarkan model tersebut koefisien regresi langsung menunjukkan besarnya nilai elastisitas masing-masing variabel.

Rumus

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Permintaan (tangkai / bulan) a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Harga Bunga Krisan Potong (Rp / tangkai)

X<sub>2</sub> = Harga Bunga Lain (Rp / tangkai)

X<sub>3</sub> = Jumlah Pelanggan (Orang / Minggu)

b = Koefisien determasi

e = Standar Error

Untuk melihat apakah masing-masing koefisien signifikan atau tidak maka dilakukan dengan menggunakan alat uji hipotesis F statistik dan t statistik

Analisis Elastisitas dilakukan untuk mengetahui persentase kenaikan dan penurunan jumlah permintaan bunga potong krisan jika terjadi perubahan dari harga bunga potong krisan dan bunga potong mawar. Menurut Machfudz (2007) rumus Elastisitas untuk perhitungan elastisitas sebagai berikut:

$$E_d = \frac{\Delta x}{x} \times \frac{x}{\Delta x}$$

Qx : Rata-rata jumlah barang x yang diminta

Px : Rata-rata barang x

Elastisitas ini disebut dengan elastisitas busur (*Arc Elasticity*) atau rata-rata elastisitas. Jika fungsi kontinu dan mulus (*smooth*) dapat dicari elastisitas titik (*Point Elasticity*), karena proses perhitungannya dari fungsi permintaan (*Demand Function*). misalkan fungsi permintaan  $y = a + bx$ , maka elastisitasnya dapat dicari dari nilai koefisien, rumus sebagai berikut:

$$E = \theta \times x \quad \text{Dimana } \theta = b \text{ Sehingga } E = b \times x$$

Keterangan:

E : Nilai Elastisitas

b : Koefisien Regresi

x : Nilai rata-rata x

y : nilai rata-rata y

Ada beberapa macam elastisitas dari faktor yang mempengaruhi permintaan. Elastisitas yang paling penting adalah elastisitas harga, elastisitas pendapatan, dan elastisitas silang. Rumus elastisitas harga dan elastisitas silang sebagai berikut:

1. Elastisitas Harga

$$E = b (X)$$

Keterangan :

E : Elastisitas Permintaan b : Koefisien Regresi

X1 : Rata-rata Harga Bunga Potong Krisan

X2 : Rata-rata Permintaan Bunga Potong Krisan

2. Elastisitas Silang

$$E = b (X)$$

Keterangan :

E : Elastisitas Permintaan b : Koefisien Regresi

X1 : Rata-rata Harga Bunga Potong Mawar

X2 : Rata-rata Permintaan Bunga Potong Krisan

Ed : elastisitas permintaan

1. Jika  $E_p = 1$  disebut unitary, yaitu apabila harga mengalami perubahan sebesar 1% akan memberi pengaruh jumlah yang diminta sebesar 1% akan memberi pengaruh jumlah yang diminta sebesar 1%.
2. Jika  $E_p < 1$  disebut inelastic, berarti bila harga mengalami perubahan sebesar 1% akan memberi pengaruh perubahan jumlah yang diminta berubah lebih kecil dari 1%.
3. Jika  $E_p > 1$  disebut elastis berarti bila harga mengalami perubahan sebesar 1% akan memberi pengaruh jumlah yang diminta lebih besar dari 1%.
4. Jika  $E_p = 0$  disebut inelastic sempurna berarti permintaan tidak tanggap terhadap perubahan harga.

Jika  $E_p = \infty$  (tidak terhingga) disebut elastis sempurna berarti konsumen mempunyai kemampuan berapa pun jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen pada tingkat harga

tertentu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persepsi Petani Terhadap Permintaan Bunga Potong Krisan

Persepsi petani merupakan penilaian petani terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan bunga krisan di Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan. Menurut Rakhmat dalam Nahraeni (2016) menyatakan bahwa persepsi merupakan pengalaman tentang objek peristiwa atau pengalaman tentang objek dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang akan mempengaruhi cara pandang petani terhadap suatu objek. Artinya petani dalam mengambil keputusan untuk memenuhi permintaan konsumen bunga potong krisan tidak terlepas dari persepsinya sehingga dapat mempengaruhi keputusan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan bunga potong krisan. Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap permintaan bunga potong krisan di kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan yang diteliti dalam penelitian ini meliputi: (1) peningkatan permintaan bunga potong krisan dijual ke pengepul, (2) harga bunga potong yang lebih rendah, (3) pembeli bunga potong krisan setiap minggu (4) peningkatan dan penurunan bunga potong krisan tahun 2019-2020, (5) peningkatan dan penurunan jumlah pembeli saat tahun 2019-2020, dan (6) permintaan bunga potong krisan.

Tabel 1. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Petani terhadap Elastisitas Permintaan Bunga Potong Krisan di Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan

Aspek	Klasifikasi	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor	Jumlah Skor Total	Persentase (%)
Peningkatan Permintaan Dengan Menjual Ke Pengepul	Sangat Setuju	4	60	240	309	93
	Setuju	3	23	69		
	Ragu-ragu	2	0	0		
	Tidak Setuju	1	0	0		
Harga Bunga Potong Krisan Lebih Rendah	Sangat Setuju	4	83	332	332	100
	Setuju	3	0	0		
	Ragu-Ragu	2	0	0		
	Tidak Setuju	1	0	0		
Pembeli Bunga Potong Krisan Setiap Minggu Tetap Sama	Sangat Setuju	4	60	240	309	93
	Setuju	3	23	69		
	Ragu-Ragu	2	0	0		
	Tidak Setuju	1	0	0		
Pembeli Bunga	Sangat	4	0			

Persepsi Petani Terhadap Elastisitas Permintaan Bunga Potong Krisan.....

Potong Krisan	Setuju					
Setiap Minggu	Setuju	3	0		126	38
Meningkat	Ragu-Ragu	2	43	86		
	Tidak Setuju	1	40	40		
Tahun 2019-2020	Sangat Setuju	4	0	0		
Permintaan Bunga Potong Krisan	Setuju	3	0	0	83	25
Meningkat	Ragu-Ragu	2	0	0		
	Tidak Setuju	1	83	83		
Tahun 2019-2020	Sangat Setuju	4	55	220		
Permintaan Bunga Potong Krisan	Setuju	3	23	69	289	87
Menurun	Ragu-Ragu	2	0	0		
	Tidak Setuju	1	0	0		
Tahun 2019-2020	Sangat Setuju	4	0	0		
Peningkatan	Setuju	3	0	0	83	25
Pengepul Bunga Potong Krisan	Ragu-Ragu	2	0	0		
	Tidak Setuju	1	83	83		
Tahun 2019-2020	Sangat Setuju	4	0	0		
Terjadi	Setuju					
Penurunan	Setuju	3	0	0	83	25
Pengepul Bunga Potong Krisan	Ragu-Ragu	2	0	0		
	Tidak Setuju	1	83	83		
Permintaan Bunga Potong Krisan	Sangat Setuju	4	83	332		
Lebih	Setuju					
	Setuju	3	0	0	332	100
Banyak Dibanding	Ragu-Ragu	2	0	0		
Bunga Potong Mawar	Tidak Setuju	1	0	0		

DOI: 10.37531/sejaman.vxix.xxx

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Pada tabel 1. menunjukkan hasil persepsi petani terhadap permintaan bunga potong krisan di Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan. Dilihat dari masing-masing indikator persepsi petani, dari 9 indikator secara keseluruhan berada pada kriteria baik (setuju-sangat setuju). pada peningkatan permintaan bunga potong krisan dengan menjual ke pengepul dengan persentase 93% petani setuju bahwa dengan menjual bunga potong krisan kepada pengepul dapat meningkatkan permintaan bunga krisan, dan 100% petani setuju bahwa harga bunga potong krisan lebih rendah dibandingkan dengan bunga potong lainnya yang dibudidayakan di Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan, hal tersebut membuat petani 100% setuju bahwa permintaan bunga potong krisan lebih tinggi dibandingkan dengan bunga potong mawar yang juga dibudidayakan di Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan. Pada tabel 1. dijelaskan petani 100% setuju dengan penurunan permintaan bunga potong krisan pada tahun 2019-2020 yang disebabkan oleh Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia.

### Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Bunga Potong Krisan

Permintaan adalah barang dan jasa yang dibeli atau diperoleh dari berbagai macam tingkat dari harga kemudian pada suatu waktu tertentu Nur Fatoni (2014). Menurut Sadono Sukirno (2015) bahwa permintaan seseorang atau sesuatu masyarakat kepada sesuatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut petani permintaan konsumen terhadap bunga potong krisan di Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan mulai dari 2.400 tangkai hingga 20.000 tangkai setiap minggunya.

Tabel 2. Hasil Perhitungan dari Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Bunga Potong Krisan di Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-17449,725	64094,426		-,272	,786		
Harga bunga potong krisan	-5,449	48,583	-,011	-,112	,911	,951	1,05
Harga bunga mawar	12,163	13,672	,097	,890	,376	,793	1,26
Jumlah konsumen	5005,721	1226,221	,452	4,082	,000	,775	1,29

DOI: 10.37531/sejaman.vxix.xxx

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2. hasil perhitungan dapat dibuat persamaan regresi linear berganda untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan bunga potong krisan di Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan, sebagai berikut:

$$Y = - 17449,725 - 5,449 X_1 + 12,163 X_2 + 5005,721 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Jumlah permintaan bunga potong krisan (tangcai/minggu)

B = Koefisien regresi

$\alpha$  = Konstanta

X<sub>1</sub> = Harga bunga potong krisan (Rp/tangcai)

X<sub>2</sub> = Harga bunga potong mawar (Rp/tangcai)

X<sub>3</sub> = Jumlah konsumen (orang/minggu)

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa:

Konstanta (a) = nilai - 17449,725 menunjukkan nilai konstanta, jika nilai harga bunga potong krisan (X<sub>1</sub>), harga bunga potong mawar (X<sub>2</sub>), dan jumlah konsumen (X<sub>3</sub>) = 0, maka permintaan tanaman hias (Y) akan sebesar 17449,725 tangcai.

Koefisien regresi variabel harga bunga potong krisan (X<sub>1</sub>) sebesar - 5,449 artinya jika Harga mengalami kenaikan 1 satuan maka akan mempengaruhi Permintaan Konsumen sebesar -5,4 satuan.

Koefisien regresi variabel harga bunga potong mawar (X<sub>2</sub>) sebesar 12,163 artinya jika Pendapatan naik 1 satuan maka permintaan bunga potong krisan akan meningkat sebesar 12 satuan, dengan asumsi semua variabel lainnya tetap.

Koefisien regresi variabel jumlah konsumen (X<sub>3</sub>) sebesar 5005,721 artinya jika jumlah konsumen menurun maka permintaan bunga potong krisan ikut menurun sebesar 5%.

### Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan dalam ilmu ekonomi adalah ukuran kepekaan atau kelenturan perubahan jumlah permintaan terhadap perubahan harga. Pengertian ini untuk menjelaskan kegiatan ekonomi berupa, apabila suatu harga produk naik maka biasanya permintaan atas produk tersebut akan menurun. Menurut Harati (2022) Elastisitas permintaan atau juga disebut Price elasticity of demand (PED) adalah terjadinya perubahan antara jumlah permintaan barang yang akan dibeli pada perubahan harga Begitu juga sebaliknya, apabila harga suatu barang atau produk turun, maka permintaannya akan meningkat. Umumnya jika harga barang meningkat maka akan terjadi penurunan permintaan barang dan sebaliknya jika harga barang turun maka konsumen akan tertarik untuk membeli sehingga terjadi peningkatan permintaan. Berikut paparan elastisitas permintaan :

#### 1. Elastisitas Harga

Menurut Sudarman (2000), Elastisitas harga adalah sensitivitas relatif permintaan konsumen akibat perubahan harga komoditas. Artinya perubahan proporsional dalam jumlah barang yang diminta dibagi dengan perubahan harga yang proporsional. Elastisitas harga dilakukan untuk mengetahui persentase perubahan kenaikan atau penurunan jumlah permintaan bunga potong krisan terhadap adanya perubahan harga. Pada elastisitas permintaan harga, variabel yang menyebabkan perubahan Jumlah yang diminta adalah harga bunga potong krisan.

$$E = b (X)$$

$$E = -5,449 ( 1, )$$

$$E = -5,499 ( 0,04322 )$$

$$E = -0,23554$$

Dari perhitungan elastisitas harga diperoleh hasil - 0,23554 yang mana elastisitas harga bunga potong krisan dihasilkan - 0,23554 > 1, artinya tidak elastis, berarti bila harga mengalami perubahan sebesar 1% maka akan tidak memberikan perubahan pada

permintaan bunga potong krisan. Dalam kata lain jika harga berubah maka permintaan bunga potong krisan tetap sama bahkan dapat meningkat walaupun terjadi peningkatan harga pada bunga potong krisan. Bunga potong krisan memiliki banyak peminat yang permintaan tidak banyak berubah meskipun harga bunga krisan mengalami peningkatan. Seperti halnya pada sebelum tahun 2022 harga bunga potong krisan pernah mencapai harga 900/ tangkai. Namun walaupun harga naik hampir 75% tetapi konsumen bunga potong krisan tetap membeli bunga potong krisan walaupun dalam jumlah yang sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa naik tidaknya suatu harga bunga potong krisan konsumen tetap membelinya sebab bunga potong krisan cukup memiliki banyak peminat di Indonesia.

## 2. Elastisitas Silang

Elastisitas Silang Koefisien ini menunjukkan tingkat perubahan permintaan suatu komoditas ketika harga suatu komoditas berubah, koefisien ini disebut elastisitas silang permintaan, atau disingkat elastisitas silang (Astuti, 2021). Elastisitas Silang dilakukan untuk mengukur besarnya respon permintaan suatu barang jika harga baarang lain berubah, yang dimaksud adalah harga barang berkaitan dengan barang tersebut berupa barang komplementer dan berupa barang substitusi. Pada elastisitas permintaan harga silang, variabel yang menyebabkan perubahan Jumlah yang diminta adalah harga bunga potong mawar.

$$E = b (X)$$

$$E = 12,163 (,X)$$

$$E = 12,163 (0,09198)$$

$$E = 1,11884$$

Dari perhitungan elastisitas silang diperoleh 1,11884 yang mana elastisitas silang harga bunga potong mawar dihasilkan  $1,11884 > 1$ , artinya elastis. Nilai elastisitas silang dari bunga potong mawar adalah elastis yang artinya apabila harga bunga bunga potong krisan terjadi kenaikan yang dapat menyebabkan terjadinya kenaikan atau penurunan permintaan terhadap bunga potong krisan maka harga bunga potong yang menjadi barang substitusi atau barang pengganti dapat menjadi solusi. Jadi harga bunga krisan naik maka konsumen akan lebih memilih untuk bunga potong mawar dibandingkan dengan bunga potong krisan hal ini karena bunga potong mawar dianggap barang pengganti yang memiliki fungsi yang sama dengan bunga potong krisan.

## SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh, sebagai berikut :

1. Petani merupakan hal penting dalam perkembangan sektor pertanian terutama petani muda yang dapat meneruskan ke generasi berikutnya. Petani bunga potong krisan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dengan umur 36 tahun hingga 40 tahun dan lama pengalaman 6 hingga 10 tahun
2. Persepsi petani terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan bunga potong krisan mendapatkan hasil bahwa menurut persepsi petani yang dapat mempengaruhi permintaan bunga potong krisan adalah harga bunga potong krisan yang lebih rendah dibandingkan harga bunga potong mawar, bekerja sama dengan pengepul, dan harga bunga krisan yang lebih rendah yang membuat.
3. Hasil perhitungan elastisitas harga pada harga permintaan artinya harga bunga potong krisan bersifat inelastis dimana permintaan koefisien semua variabelnya kurang dari 1. sedangkan hasil perhitungan elastisitas silang pada harga bunga potong mawar bersifat elastis dimana bunga potong mawar menjadi barang substitusi.

## Referensi :

F, Sari Astuti., Hary S, & koesriwulandar. (2021). Elastisitas Permintaan Cabai

(*Capsicum annuum* L.) Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*. 21(1).

Machfudz, Sasyhuri. (2007). *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Nur Fatoni, S. (2014). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. CV Pustaka Setia.

Purnobasuki, H., Dewi, A. S., & Wahyuni, D. K. (2014). Variasi Morfologi Bunga pada Beberapa Varietas *Chrysanthemum morifolium* Ramat. *NaturalB*, 2(3), 209–220.

Sudarman, A. 2000. *Teori Ekonomi Mikro*. BPFE. Yogyakarta.

Sukirno, S. (2015). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. PT. Radja Grafindo Persada.

Swasti, K., Karno, & Titik, E. (2014). Strategi Pengembangan Agribisnis Bunga Kabupaten Semarang. *Agromedia*, 32(2), 16–23s

W, Nahraeni & A, Rahayu. (2016). Persepsi Petani Terhadap Usahatani Pamelon. *Jurnal Pertanian*. 2(7).